

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELJARAN *MAKE A MATCH* KB ARMILLA NUSA DESA MEKARWANGI

Mei Siti Nurmedisyah¹, Nika Cahyati²,
STKIP MUHAMMADIYAH KUNINGAN^{1,2}
e-mail: meisitnurmedisyah00@gmail.com¹, nika@upmk.ac.id²

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf abjad, subyek penelitian adalah anak KB Armilla Nusa Desa Mekarwangi yang berjumlah 10 anak. Sumber data berasal dari guru dan anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dan dokumentasi dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* di KB Armilla Nusa Desa Mekarwangi. Jenis penelitian ini memanfaatkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Analisis data digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini mendapatkan hasil terdapat peningkatan kemampuan mengenal huruf anak setelah pemberian tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match*. Berdasarkan tindakan prasiklus diperoleh ketuntasan kemampuan mengenal huruf anak sejumlah 2 anak atau 20%. Siklus I diperoleh ketuntasan kemampuan mengenal huruf anak sejumlah 4 anak atau sebesar 40%. Siklus II ketuntasan kemampuan mengenal huruf anak mengalami peningkatan sejumlah 6 anak atau sebesar 60%. Siklus III diperoleh ketuntasan kemampuan mengenal huruf anak sejumlah 8 anak atau sebesar 80%. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa anak KB Armilla Nusa mengalami peningkatan 80% ketika mengenal huruf setelah menerapkan model pembelajaran *Make A Match* yang merupakan kriteria berkembang sangat baik (BSB), hal ini menunjukkan bahwa menggunakan metode *make a match* dapat meningkatkan proses berfikir anak sehingga anak akan lebih mampu mencari solusi sendiri ketika melakukan kegiatan main.

KataKunci: Model pembelajaran *Make A Match*, Mengenal Huruf, Anak Usia Dini

Abstract

The purpose of this study was to improve the ability to recognize letters of the alphabet, the research subjects were 10 children from KB Armilla Nusa Mekarwangi Village. Sources of data come from teachers and children. The data collection technique used is observation and documentation by applying the *Make A Match* learning model at KB Armilla Nusa Mekarwangi Village. This type of research utilizes Classroom Action Research (CAR). Data analysis used descriptive qualitative analysis techniques. This study found that there was an increase in the ability to recognize children's letters after giving action by applying the *Make A Match* learning model. Based on pre-cycle measures, the mastery of the ability to recognize children's letters is 2 children or 20%. Cycle I obtained mastery of the ability to recognize children's letters a total of 4 children or by 40%. Cycle II, the completeness of the ability to recognize children's letters has increased by 6 children or by 60%. Cycle III obtained mastery of the ability to recognize children's letters a total of 8 children or by 80%. Based on the explanation above, it can be concluded that KB Armilla Nusa children experienced an 80% increase in recognizing letters after applying the *Make A Match* learning model which is a very well developed criterion (BSB). This shows that using the *make a match* method can improve children's

thinking processes so that children will be better able to find their own solutions when doing play activities.

Keywords: Make A Match learning model, Knowing Letters, Early Childhood

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun psikis, yaitu intelektual, bahasa, motorik, dan sosioemosional. Bahasa merupakan kemampuan dasar yang dimiliki anak untuk berkomunikasi, mengekspresikan pikiran, dan perasaan kepada orang lain. Ada empat macam keterampilan bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan dari anak adalah kemampuan bahasa terutama dalam mengenal huruf. (Nelawati, Palupi, et al., 2019)

Pada Aspek perkembangan bahasa anak dalam pengenalan huruf meliputi : mengenal simbol-simbol, mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya, membuat coretan yang bermakna, meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z. Dalam perkembangan bahasa anak dibutuhkan peran orang tua dan lingkungan disekitarnya. Pengembangan artikulasi bahasa anak usia dini wajib dikawal oleh orang tua dan lingkungannya. Untuk itu dalam perkembangan bahasa untuk mengenalkan huruf harus menggunakan permainan yang menarik perhatian anak sangat dibutuhkan suatu permainan melalui permainan anak akan memperoleh pengetahuan banyak. (Siti Nurul Fazriah¹), Astuti Darmiyanti²), 2021)

Pengenalan bahasa pada anak usia 3-4 tahun dimulai dari mengenalkan huruf. Salah satu Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada usia 3-4 tahun adalah mengenal beberapa huruf dari A-Z. Untuk anak usia 3-4 tahun pengenalan huruf hanya terbatas yang sering dikenal atau mereka jumpai. Hal ini disebabkan karena pada anak usia 3-4 tahun adalah masa pengenalan konsep. Permasalahan yang seringkali terjadi pada anak usia 3-4 tahun dalam mengenal huruf seringkali anak merasa kesulitan dalam menyebutkan dan membedakan

huruf seperti huruf “e” dengan huruf “f”, atau “n” dengan huruf “m” serta “b” dan “d”. Sedangkan huruf yang selalu diingat oleh anak adalah huruf “a” dan huruf “i”. (Karoma, 2019)

Dan saat proses belajar mengajar ketika guru meminta anak untuk menunjuk huruf secara acak kebanyakan anak masih bingung. Untuk menguasai keterampilan tersebut diperlukan berbagai cara dalam proses pembelajaran dalam mengenal huruf salah satunya adalah dengan menyediakan berbagai media yang menarik dan menyenangkan serta bervariasi untuk membuat anak tidak cepat merasa bosan dan lebih bersemangat dalam belajar mengenal huruf. Namun ternyata di KB Armilla Nusa belum menggunakan model pembelajaran *make a match* dalam proses pembelajaran dalam mengenal huruf-huruf.

Aspek perkembangan bahasa khususnya kemampuan mengenal huruf pada anak KB Armilla Nusa masih belum berkembang seperti masih ada beberapa anak yang belum mengenal dan membedakan huruf sehingga anak belum bisa menulis namanya sendiri, anak terbalik saat menyebutkan huruf dengan lafal ataupun bentuknya mirip, misalnya “b” dengan “d”, “i” dengan “l”. “m” dengan “w”, “n” dengan “u”. Kemampuan mengenal huruf anak usia dini tentu saja akan menimbulkan dampak buruk bagi yang bersangkutan. Kemudian hal ini diidentifikasi oleh adanya beberapa faktor yakni faktor penyebab dari permasalahan tersebut adalah kurang adanya penekanan dalam mengajarkan setiap huruf, pengenalan huruf pada anak masih sesuai urutan, media dalam mengenalkan huruf kurang bervariasi, dan pengenalan huruf pada anak hanya terbatas pada anak mampu menulis sesuai dengan contoh. Dampak tersebut yang akan sangat dirasakan pada saat memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan hasil pra siklus di KB Armilla Nusa, pada hari Senin 18 Juli 2022 menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf masih perlu dioptimalkan dengan menggunakan media pembelajaran. Pembelajaran yang masih berpusat kepada guru ini masih mengakibatkan anak menjadi kurang aktif di dalam proses pembelajaran. Selain itu juga kemampuan mengenalkan huruf belum berkembang dari cara pengucapan huruf yang kurang jelas maupun anak

yang belum mampu membedakan bentuk huruf.

Hal ini menyebabkan anak hanya mampu menulis tanpa mengenal konsep huruf yang sesungguhnya. Mengingat perkembangan bahasa ini sangat penting, maka dari itu dari permasalahan diatas peneliti tergugah untuk melakukan penelitian lebih lanjut melalui penelitian tindakan kelas, dalam penelitian ini penulis akan menerapkan model pembelajaran *make a match* (Mencari pasangan) memperhatikan kemampuan mengenal huruf pada anak-anak KB Armilla Nusa di Desa Mekarwangi yang belum berkembang penelitian ini berusaha untuk mencari pemecahan masalah bagaimana proses perencanaan dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf? bagaimana pelaksanaan yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf? dan bagaimana hasil evaluasi yang diperoleh dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf agar kemampuan mengenal huruf pada anak-anak dapat ditingkatkan, yaitu melalui penerapan model pembelajaran *make a match* dengan tujuan untuk mengetahui proses perencanaan dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf, untuk mengetahui pelaksanaan yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf, dan untuk mengetahui hasil evaluasi yang diperoleh dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf sehingga peserta didik dengan tanggap mengetahui simbol huruf A-Z mampu membedakan huruf dan meniru berangsur-angsur meningkat.

Penelitian ini dikatakan bermanfaat dengan cara-cara berikut : Manfaat Bagi Peneliti yaitu untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam menyusun dan melaksanakan penerapan model pembelajaran *make a match* untuk mengoptimalkan kemampuan mengenal huruf, menjadi sumber informasi dan referensi dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dan menjadi bahan bacaan untuk menambah pengetahuan khususnya pada kemampuan mengenal huruf melalui model pembelajaran *make a match*. Manfaat Bagi Guru yaitu untuk menambah wawasan dalam merencanakan dan melaksanakan penerapan model pembelajaran *make a match* kepada anak sebagai sumber informasi untuk menambah referensi bahan ajar dan kegiatan belajar mengajar bagi anak, dan

menambah pengetahuan dalam memberikan variasi belajar mengajar untuk anak. Manfaat Bagi Sekolah yaitu sebagai sumber informasi dalam menyusun model pembelajaran *make a match* sebagai bahan pertimbangan dalam merancang dan mengembangkan kegiatan pembelajaran bagi siswa dalam mengoptimalkan kemampuan anak dalam mengenal huruf, sebagai sarana sosialisasi mengoptimalkan kemampuan anak mengenal huruf melalui penerapan model pembelajaran *make a match*. Manfaat Bagi Peneliti Lain yaitu untuk menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang sama dan menambah wawasan dalam meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf melalui penerapan model pembelajaran *make a match*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, yaitu jenis penelitian yang digunakan oleh penulis. Pada dasarnya penelitian tindakan kelas dilakukan didalam kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik dan memuaskan. Penelitian ini dilakukan secara berkala sesuai prosedur peneliti yang dilakukan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak KB Armilla Nusa Desa Mekarwangi. Ada 10 siswa, 4 laki-laki dan 6 perempuan. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun 2022. Sumber data penelitian ini meliputi guru dan anak sebagai informan, foto pembelajaran, daftar nilai kemampuan mengenal huruf anak, arsip-arsip berupa Rencana Kegiatan Harian (RKH). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini memiliki berbagai input data telah dikumpulkan melalui kegiatan observasi dan dokumentasi. Data analisis dalam format presentasi yang menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan :

\bar{X} = nilai rata – rata

X = jumlah semua nilai siswa

N = jumlah siswa

Untuk melihat dan mengetahui presentase tersebut digunakan kriteria sebagai berikut :

Kriteria BSB, yaitu apabila hasil penilaian yang diperoleh anak antara 75-100%

Kriteria BSH, yaitu apabila hasil penilaian yang diperoleh anak antara 51-74%.

Kriteria MB, yaitu apabila hasil penilaian yang diperoleh anak antara 26-50%.

Kriteria BB, yaitu apabila hasil penilaian yang diperoleh anak antara 0- 25%

Kriteria keberhasilan adanya peningkatan dalam perkembangan kemampuan mengenal huruf KB Armilla Nusa pada penelitian ini dinyatakan berhasil, jika mengalami peningkatan skor nilai rata-rata berada pada rentang 75-100 dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Mengenal Huruf KB Armilla Nusa

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kualitatif, diperoleh bahwa kondisi kemampuan awal dalam mengenal huruf pada anak KB Armilla Nusa jika dipresentasikan nilai rata-rata pada kondisi awal belum berkembang dengan baik, karena dalam 1 kelas baru 20% (2 anak) yang dapat mengenal huruf dengan baik. Kemampuan anak dalam mengenal huruf perlu dikembangkan, karena kemampuan ini merupakan hal yang mendasar bagi kesiapan anak saat belajar baca tulis nantinya.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Trisniawati, 2014) mengungkapkan bahwa anak-anak yang bisa mengenal dan menyebut huruf-huruf pada daftar

abjad, dalam belajar memiliki kesulitan lebih sedikit dari anak yang tidak mengenal huruf. Guna meningkatkan kemampuan anak-anak dalam mengenal huruf, maka diperlukan pemberian stimulasi pada anak supaya kemampuan mengenal huruf anak dapat meningkat. Karena dengan pemberian stimulasi yang tepat dapat membantu meningkatkan mengenal huruf dengan mudah dan dapat memberi rasa senang pada anak-anak.

Melalui pembelajaran menggunakan media *make a match* skor nilai belajar, keaktifan, dan perhatian anak dalam proses pembelajaran mengenal huruf dapat meningkat karena pembelajaran dengan menggunakan media *make a match* lebih aktif dan termotivasi dalam belajar. Adanya media tersebut anak lebih bersemangat dalam pembelajaran mengenal huruf yang diajarkan oleh guru. Kemampuan mengenal huruf anak dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah menggunakan media *make a match* dalam kegiatan pembelajaran mengenal huruf kepada anak.

Sesuai dengan pendapat (Nelawati, Karsono, et al., 2019) model pembelajaran ini sangat cocok untuk pembelajaran karena aktivitas belajar siswa, baik kognitif maupun fisik, ada unsur permainan, metode ini menyenangkan, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi, efektif melatih disiplin siswa dalam menghargai waktu belajar.

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media yang terbuat dari kertas berbentuk segi 4 yang didalamnya terdapat gambar dan huruf depan nama awal gambar atau sebuah kata, dengan tujuan untuk mengembangkan aspek bahasa sesuai dengan indikator yang dicantumkan. Pembelajaran menggunakan media *make a match* diawali dengan mengenalkan kartu abjad terlebih dahulu kepada anak dan cara menggunakannya semenarik mungkin. Melalui pembelajaran menggunakan media *make a match* anak dapat mengenal bentuk, bunyi huruf bahkan menyebutkan huruf.

Mengetahui Simbol Huruf Abjad A-Z, Membedakan Huruf, dan Meniru

Hasil penelitian pada siklus I, dapat diketahui kemampuan mengenal huruf dalam mengetahui simbol huruf abjad A-Z, membedakan huruf dan meniru meningkat secara bertahap. Peningkatan yang dicapai pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Terlihat pada kegiatan saat anak diminta bekerjasama untuk mencari huruf dan menyusun kata sesuai yang ditentukan, contoh kata “AKU”. guru bertanya “Huruf apakah ini?” dan anak menjawab “Huruf A bu” maka anak diminta untuk mencari huruf tersebut kemudian disusun hingga menjadi sebuah kata, dari kegiatan ini ada beberapa anak yang masih kebingungan dalam mengikuti kegiatan tersebut karena anak kesulitan mencari huruf secara acak. Adapun pada kegiatan lain yaitu saat guru meminta anak membedakan jenis kelamin menggunakan huruf “V” pada anak perempuan dan “X” pada anak laki-laki dalam kegiatan ini masih ada anak yang tertukar dalam memberikan tanda. Namun dengan kegiatan ini anak bisa mengetahui simbol-simbol huruf, membedakan huruf dan mengetahui bentuk huruf sehingga mampu untuk menyusun atau meniru sebuah kata.

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan anak dalam mengenal simbol huruf A-Z, membedakan huruf dan meniru pada siklus ini baru mencapai 40% hasil persentase pencapaian yang diperoleh pada siklus I belum dapat mencapai persentase sebesar 80% dengan kriteria berkembang sangat baik, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Hasil penelitian pada siklus II, dapat diketahui kemampuan mengenal dalam mengetahui simbol huruf abjad A-Z, membedakan huruf dan meniru meningkat secara bertahap. Peningkatan yang dicapai pada siklus II cukup baik dalam mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Terlihat pada kegiatan saat anak diminta untuk menyebutkan bagian anggota tubuh dan mengambil salah satu gambar yang dia inginkan kemudian pada gambar tersebut terdapat sebuah kata contoh “Gambar GIGI” anak menyebutkan huruf demi huruf yang ada kemudian mencari huruf dan meniru kata tersebut. Dalam membedakan huruf anak diminta untuk mencari huruf awalan dari sebuah kata contoh “Mata” anak akan mencari huruf awal yaitu huruf “M” maka anak akan mengetahui perbedaan huruf kapital dengan huruf kecil pada huruf awal tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan anak dalam mengenal simbol huruf A-Z, membedakan huruf dan meniru yang diperoleh pada siklus II dengan kriteria berkembang sesuai harapan peningkatan mencapai 60%. Hasil persentase pencapaian yang diperoleh pada siklus II cukup baik namun belum dapat mencapai persentase sebesar 80% dengan kriteria berkembang sangat baik, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus III.

Hasil penelitian pada siklus III, dapat diketahui kemampuan mengenal huruf meningkat secara bertahap, peningkatan yang dicapai pada siklus III telah mampu mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Pada hasil persentase pencapaian yang diperoleh pada siklus III dengan kriteria berkembang sangat baik mencapai persentase sebesar 80%. Terlihat pada kegiatan saat anak diminta untuk mencari pasangan fungsi panca indera contoh “Mata untuk melihat” dipasangkan dengan gambar “TV” lalu kemudian pada kegiatan anak mencari pasangan huruf awal dari sebuah kata contoh “Bibir” dengan kartu huruf “B” dan menyusun kata sendiri tanpa bantuan orang lain, maka melalui kegiatan ini anak bisa mengetahui simbol-simbol huruf, membedakan huruf dan mengetahui bentuk huruf sehingga mampu untuk menyusun atau meniru sebuah kata

Berdasarkan peningkatan pencapaian kemampuan anak-anak dalam mengenal huruf, anak-anak berhasil mencapai kriteria berkembang sangat baik sampai 80% pada siklus III. Kondisi anak-anak saat belajar mengenal huruf melalui permainan kartu huruf terlihat senang saat bermain, kegiatan pembelajaran tersebut sangat mendukung dalam proses belajar anak-anak, sehingga anak-anak dapat dengan mudah mengenal huruf-huruf dan mampu mencapai kriteria berkembang sangat baik. Kemampuan anak dalam mengenal huruf pada siklus III menunjukkan sudah 80% anak-anak dalam 1 kelas memiliki kemampuan mengenal huruf dengan baik, dan 20% anak-anak lainnya belum dapat mencapai kriteria baik. Hal tersebut dikarenakan motivasi belajar dan kemandirian yang kurang tertanam dengan baik pada diri anak tersebut.

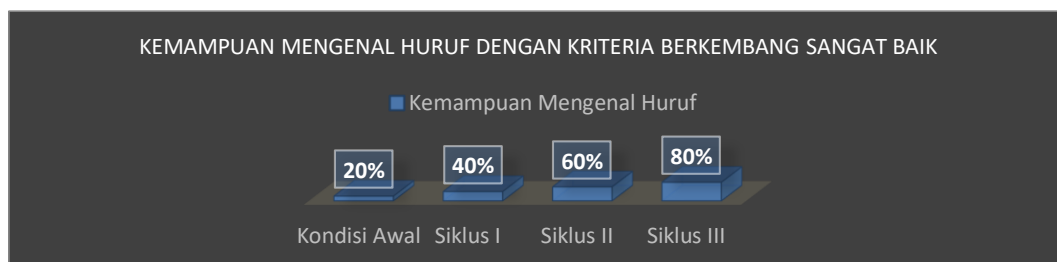
Oleh karena itu, kemampuan mengenalkan huruf anak dapat ditingkatkan melalui pembelajaran menggunakan media *make a match*. Hal ini sejalan dengan pendapat (Fauhah, 2021) mengungkapkan bahwa melalui menggunakan model

pembelajaran *make a match* bahwa dalam pembelajarannya terdapat banyak permainan, kegiatan nya yaitu dapat menjawab pertanyaan menggunakan cara mencocokkan pasangan kartu yang ada pada siswa. Kartu tersebut yaitu kartu soal dan jawaban, maka hal ini, anak dapat menumbuhkan kerjasama pada saat mencocokkan kartu dan pembelajaran tidak membosankan, lebih menarik, serta lebih bersemangat pada saat mengikuti pelajaran. Secara umum tanggapan yang diberikan anak terhadap pembelajaran mengenal huruf sangat bagus dengan menggunakan media *make a match* untuk kemampuan mengenal huruf anak dan layak digunakan dalam meningkatkan hasil belajar anak dalam mengenal huruf.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, secara umum peningkatan kemampuan mengenal huruf melalui permainan kartu huruf, sudah berhasil meningkat hingga 80% dengan kriteria berkembang sangat baik diperoleh bahwa adanya peningkatan yang telah dicapai oleh anak seperti keaktifan belajar, perhatian anak, dan perubahan sikap anak terhadap pembelajaran mengenalkan huruf dengan di terapkan dalam penelitian yang dilakukan selama 3 siklus terdiri dari 9 pertemuan, adapun aspek perkembangan yang diteliti oleh peneliti adalah aspek bahasa dalam kemampuan mengenal huruf.

Pembelajaran mengenalkan huruf pada anak menerapkan model pembelajaran *make a match* dengan tujuan agar dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf di KB Armilla Nusa. Hal ini ditunjukkan dengan skor yang didapatkan anak yang dilakukan pada awal pertemuan sebelum diterapkan metode PTK dengan pembelajaran menggunakan media *make a match* dimana skor anak mengalami peningkatan pada siklus I, siklus II, dan terus meningkat pada siklus III.

Gambar 1. Grafik perbandingan
Kemampuan Mengenal Huruf



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf abjad pada anak KB Armilla Nusa. Peningkatan kemampuan mengenal huruf abjad pada anak KB Armilla Nusa ditunjukkan dengan meningkatnya nilai ketuntasan kemampuan mengenal huruf abjad yang dicapai anak. Pada prasiklus diperoleh ketuntasan kemampuan mengenal huruf abjad oleh sejumlah 2 anak atau 20%, pada siklus I meningkat menjadi 4 anak atau 40%, pada siklus II meningkat menjadi 6 anak atau 60%, dan pada siklus III meningkat menjadi 8 anak atau 80%.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru di KB Armilla Nusa disarankan dapat memberikan program pengembangan kemampuan mengenal huruf dengan penerapan model pembelajaran *make a match* dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf. Maka diharapkan kepada guru agar menerapkan pembelajaran dalam aspek bahasa khususnya mempermudah anak dalam mengenal huruf. Huruf pada kartu yang digunakan ukurannya perlu diperbesar dan penggunaan gambar perlu dibuat lebih jelas.
2. Bagi Kepala sekolah di KB Armilla Nusa agar memperhatikan dan perlu menambah berbagai sumber kegiatan yang menarik untuk anak dan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan misalnya dengan menyediakan media kartu abjad *make a match* untuk membantu dan mempermudah guru dalam memberikan pembelajaran dalam aspek bahasa khususnya mempermudah anak dalam mengenal huruf.

REFERENSI

- Etivali, A. U. Al, & Kurnia, A. M. B. (2019). Pendidikan pada anak usia dini. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2), 212–236.
- Fauhah, H. (2021). Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar ..., 9, 321–334.
- Juniarti. (2020). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Kartu Abjad Pada Anak Kelompok B Di TK Tunas Baru Tombang Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.
- Karoma, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Mengenal Lima Huruf Vokal Melalui Media Bola Huruf Pada Anak Usia 3-4 Tahun, 1(1), 60–66.
- Kemampuan, M., Huruf, P., Iyah, H., Pendidikan, F. I., & Surabaya, U. N. (2013). Linda Purwanti Sri Widayati, 1–5.
- Nelawati, N. C., Karsono, K., & Palupi, W. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Make a Match Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Kumara Cendekia*, 7(4), 394. <https://doi.org/10.20961/kc.v7i4.35365>
- Nelawati, N. C., Palupi, W., Maret, U. S., & Maret, U. S. (2019). Jurnal Kumara Cendekia PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF ABJAD PENDAHULUAN Pendidikan merupakan segala usaha yang dilaksanakan dengan sadar dan bertujuan mengubah tingkah laku manusia ke arah yang lebih , 7(4), 394–402.
- Pertiwi, A. D. (2016). Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 759–764. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12372>
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
- Siti Nurul Fazriah1), Astuti Darmiyanti2), N. R. (2021). PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 5, No 1, Oktober 2021, 5(1), 23–34. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.7376>
- Suhartini, P. (n.d.). Taman, D I Sabrina, Kanak- Kanak Lampung, Sukarame Bandar.
- Tiyasa. (2018). Pertiwi, A. D. (2016). Study deskriptif proses membaca permulaan anak usia dini. Jurnal Pendidikan Anak, 5(1). *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 127–135.
- Trisniawati. (2014). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Metode Permainan Kartu Huruf Pada Kelompok B1 Tk Aba Ketanggungan Wirobrajan Yogyakarta.